

Latar Omah Art – Desa Wisata Kaki Langit: Integrasi Kerajinan “Lukis Api” dan Homestay “Sahara” Menuju Wisata Berkelanjutan

Latar Omah Art - Kaki Langit Tourism Village: Integration of “Lukis Api” Crafts and “Sahara” Homestay Towards Sustainable Tourism

Tanto Lailam ^{1*}

Awang Darumurti ²

Ani Yunita ¹

¹Department of Law, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

²Department of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

*email: tanto_lailam@umy.ac.id

Kata Kunci

Desa wisata
Homestay
Kerajinan

Keywords:

Tourist village
Homestay
Craft

Received: April 2020

Accepted: November 2020

Published: December 2020

Abstrak

Program pengabdian ini memfokuskan pengembangan wisata desa unggulan yang kompetitif dan berbudaya, dengan mitra utama latar omah art desa wisata kaki langit. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi. Beberapa program yang dilakukan adalah: (1) pelatihan dan praktek lukis api bagi masyarakat mangunan dan sekitarnya, yang bertujuan untuk mendukung program lukis api dan meningkatkan sumber daya manusia bidang kerajinan; (2) pelatihan pelayanan prima untuk pengelola kuliner dan homestay, pengelola homestay diharapkan memiliki manajemen pengelolaan homestay yang efektif, ramah, profesional; (3) fasilitasi alat lukis api sebagai media untuk melakukan inovasi wisata kerajinan; (4) pemaketan wisata dan promosi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan.

Abstract

This service program focuses on developing competitive and cultured superior village tourism, with the leading partner as the latar omah art of kaki langit village tourism. This service is carried out with an empowerment approach (active participation) through training, mentoring, and facilitation. Some of the programs carried out are (1) training and practice of painting fire for the community of mangunan and surrounding areas, which aim to support the fire painting program and improve human resources in the field of crafts; (2) excellent service training for culinary and homestay managers, homestay managers are expected to have practical, friendly, professional homestay management; (3) facilitation of fire painting tools as a medium for innovating craft tourism; (4) tourism packaging and promotion as a means to introduce and develop tourism villages in a sustainable manner.



© 2020 Tanto Lailam, Awang Darumurti, Ani Yunita. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i1.1400>

PENDAHULUAN

Desa Mangunan, Dlingo, Bantul adalah destinasi wisata yang menghadirkan eksotisme alam yang sangat indah dengan nuansa desa yang masih menjaga tradisi dan unggah-ungguh. Puncak becici, hutan pinus, dan kebun buah mangunan, desa wisata kaki langit adalah icon yang membumi dikalangan wisatawan, baik nusantara maupun wisatawan asing. Jutaan orang berkunjung

untuk menikmati sajian alam yang sangat sejuk, indah, serta masyarakat yang ramah tamah, profesional dalam melayani tamu yang datang silih berganti. Berbagai destinasi wisata tumbuh, berkembang, dan terus berinovasi seiring perkembangan wisata di Indonesia (Leonandri & Rosmadi, 2018). Salah satu yang menjadi destinasi unggulan di Mangunan adalah Desa Wisata Kaki Langit.

Desa wisata ini merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Lailam *et al.*, 2018). Dalam arti bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (nilai-nilai kearifan lokal). Esensi desa wisata yang mengedepankan suasana keaslian suatu desa memerlukan suatu pemahaman tentang karakter dan unsur-unsur yang ada di dalam desa, termasuk didalamnya unsur pengetahuan dan kemampuan lokal serta kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat (Dewi *et al.*, 2013).

Desa wisata ini merupakan wujud *community based tourism*, dimana konsep pengelolaan kepariwisataan dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya. Konsep pariwisata berbasis masyarakat berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memerlukan partisipasi masyarakat (Nurrahman *et al.*, 2018). Desa wisata memiliki ciri khas atau karakter tertentu yang memiliki daya jual berupa kekayaan alam, budaya ataupun lingkungan yang memadai sehingga masyarakat yang berkunjung dapat menikmati, mengenal, dan mempelajari keunikan desa beserta segala daya tariknya (Sugianto, 2016).

Berkenaan dengan pengembangan desa wisata yang mandiri dan berdaya saing itulah program pengembangan desa mitra ini dilakukan, dengan harapan mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa. Untuk meningkatkan perekonomian

dan pemerataan pembangunan yang berbasis kearifan lokal, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui sektor pariwisata dan industri kreatif. Sektor yang diandalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui pengembangan ecotourism (pariwisata alam) (Istiyanti, 2020).

Beberapa industri kreatif yang dapat tumbuh dan berkembang dengan hadirnya desa wisata antara lain, seni pertunjukan, kuliner, kerajinan, maupun industri kreatif lainnya (Leonandri & Rosmadi, 2018). Kerajinan tangan yang menghasilkan benda-benda fungsional praktis, benda bernilai seni (benda hias), dan bernilai ekonomis. Produk kerajinan tersebut tentunya akan menjadi keragaman aset kerajinan daerah setempat (Sumanto & Sukamti, 2018). Pandangan lainnya bahwa kerajinan dari hasil kreatifitas dapat membangkitkan pereko-nomian masyarakat setempat yaitu perekonomian dalam industri kreatif (Diana *et al.*, 2017), termasuk kerajinan lukis api.

Program ini memfokuskan pada wisata kerajinan di desa mangunan sebagai wujud wisata ekonomi kreatif yang mengintegrasikan dengan pengelolaan homestay (latar omah art) desa wisata kaki langit. Latar omah art memiliki beberapa integrasi produk wisata dan pemaketan wisata, baik wisata kerajinan lukis api, permainan tradisional, edukasi kerajinan, homestay limasan yang unik (homestay sahara), edukasi nilai-nilai budaya jawa, dan keunggulan lainnya.

METODOLOGI

Pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) ini berprinsip pada kemandirian masyarakat, metode ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan menguatkan perekonomian lokal (wisata ekonomi kreatif). Pengembangan desa wisata semestinya menerapkan pendekatan *community-based tourism* dengan penguatan masyarakat sebagai penyedia jasa

desa wisata. Pendekatan pengabdian dilakukan dengan beberapa metode, meliputi:

1. Pelatihan.

Metode pelatihan dilakukan untuk mengurangi berbagai persoalan kelembagaan dan sumber daya manusia pengelola dan masyarakat. Program-program pelatihan dalam pengabdian masyarakat dikembangkan dengan metode yang lebih sederhana, yaitu dengan menyelenggarakan sarasehan dan diskusi santai/informal sehingga masyarakat tidak terlalu berat dalam menerima materi-materi pelatihan. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan yang berkaitan dengan ruang lingkup pariwisata (Kusworo & Damanik, 2002). Materi-materi pelatihan yang disampaikan mengambil beberapa kasus dan *best practice* pengelolaan desa wisata, sehingga peserta pelatihan akan memperoleh gambaran-gambaran kasus dan strategi yang seharusnya dilakukan. Selain itu, juga sharing pengalaman merupakan syarat untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dan menjadi penentu pelaksanaan kegiatan dalam menciptakan masyarakat yang mandiri kompetitif berdaya saing (Widjajanti, 2011). Metode pelatihan dengan diskusi informal bertujuan untuk mendorong partisipasi dan perhatian peserta yang lebih intens (Kusumasari & Suyatna, 2015).

2. Pendampingan.

Untuk memastikan bahwa program-program pelatihan dapat berkelanjutan, juga melakukan kegiatan pendampingan dan evaluasi secara rutin. Pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang muncul. Dalam proses pendampingan ini, pengabdian juga memberikan solusi-solusi atas hambatan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan ini dilakukan agar

program dapat terlaksana dengan baik atau merupakan penerapan hasil pelatihan yang dilakukan (Lailam & Darumurti, 2019).

3. Fasilitasi.

Konsep fasilitasi tidak sekedar memberikan apa yang menjadi kebutuhan mitra, namun sebagai wujud pengembangan dan inovasi produk yang akan dihasilkan, pemberian alat dan bahan menjadi salah satu upaya agar inovasi tersebut berjalan cepat mengiringi permintaan pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Wisata Kaki Langit, Lukis Api, dan Homestay Sahara

Potensi desa wisata sangatlah beragam, seperti: (1) adat atau budaya, potensi dan pengembangan berupa budaya dan adat istiadat masyarakat, baik sistem kesenian, sistem sosial, arsitektur tradisional (rumah limasan); (2) desa wisata alam, potensi dan pengembangan pariwisata berupa keindahan alam seperti alam pegunungan, air terjun dan lain sebagainya; (3) desa wisata ekonomi kreatif yang mana dasar potensi dan pengembangan pariwisata berupa pengembangan ekonomi berbasis kreatifitas masyarakat lokal, kerajinan, dan lainnya.

Potensi desa wisata tersebut diatas dimiliki oleh desa wisata kaki langit, bahkan dalam pengembangannya desa wisata ini memiliki 8 keunikan dan keunggulan wisata, yaitu: (1) Atap Langit, produk berupa rumah/homestay komunal (rumah), wisatawan selain menikmati wisata alam di Kaki Langit dapat menginap/menikmati malam di homestay limasan yang dikelola langsung oleh masyarakat, selain itu wisatawan dapat belajar membuat rumah limasan. (2) Langit Ilalang, langit ilalang memiliki produk berupa ilalang outbound yang dikelola langsung oleh pemuda kreatif; (3) Rasa Langit, berupa wisata kuliner dengan 40

jenis masakan dan 27 jenis masakan dari bahan singkong (seperti gatot, tiwul, sop, stik, dan lain-lain). (4) Budaya Langit, merupakan wisata budaya mulai dari cokek'an, hadroh, campur sari dan seluruh upacara adat Jawa masih terlaksana dengan baik, misalnya kenduri, mitoni. (5) Karya Langit, memiliki produk wisata kerajinan berupa wisata lukis api, kerajinan kayu bertuah, cinderamata asli/khas Kaki Langit berupa Tasbih dan Gelang dari kayu bertuah (galih kelor, galih asem, dan lainnya). (6) Langit Hijau, sebagai produk wisata alam (watu lawang) dan pengembangan tanaman obat keluarga; (7) Langit Cerdas, merupakan wisata alam dalam bentuk program mulih ndeso (sekolah sawah, dongeng anak). Mulih ndeso ini merupakan wisata bagi pelajar dan mahasiswa yang ingin belajar tentang alam semesta, misalnya pelajar SD kelas 1 (mengetahui alam, mengenal homestay, mengenal makanan, dan lainnya), sisi positif mulih ndeso adalah mendidik anak-anak agar mudah memahami alam, memahami perilaku rakyat bawah (petani) sehingga memiliki karakter empati terhadap alam dan rakyat bawah. (8) Langit Terjal, wisata jelajah alam menggunakan motor trail di wilayah pegunungan yang terjal.

Salah satu produk unggulan desa wisata kaki langit adalah integrasi wisata kerajinan dan homestay yang tergabung dalam latar omah art, latar omah art memadukan konsep desa wisata yang mengunggulkan kearifan lokal, mampu bergerak kedepan dengan memadukan wisata kerajinan (ekonomi kreatif) lukis api dengan pengelolaan homestay sahara yang tradisional sesuai nilai-nilai masyarakat Jawa, pengelolaan yang ramah dan profesional, serta bonus menggunakan permainan-permainan tradisional yang unik dan langka, serta sistem edukasi lukis yang membuat wisatawan betah berlama-lama tinggal di Mangunan seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

Salah satu keunggulan dan keunikan latar omah art adalah seni kerajinan lukis api, kerajinan lukis api ini melakukan aktivitas menggambar berbagai pola, baik wajah maupun cerita pewayangan dengan bahan dasar kayu. Wisata lukis api dengan bahan utama kayu-kayu bekas memberikan warna tersendiri dalam seni lukis. Dalam dunia seniman, lukis api ini merupakan seni pirografi atau seni dekorasi dari kayu atau bahan lain dengan cara membuat gambar dari hasil pembakaran.



Gambar 1. Wisatawan Asing yang menginap di Homestay Sahara

Pelatihan Lukis Api

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan, pengembangan desa wisata merupakan proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Desa wisata, sebagai salah satu bentuk dari pariwisata pedesaan dapat memberikan banyak manfaat kepada upaya pengembangan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh daerah pedesaan.

Pengembangan desa wisata dengan demikian dapat menjadi salah-satu upaya untuk menumbuhkan potensi

kewirausahaan lokal, mendiversifikasi produk pariwisata, menopang perekonomian masyarakat setempat, serta merevitalisasi budaya lokal. Pelatihan yang dilakukan terkait pengembangan lukis api ditujukan agar masyarakat di desa mangunan dapat ikut serta mengembangkan kerajinan lukis api yang saat ini diminati wisatawan nusantara dan wisatawan asing.

Desa wisata sebagai salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif, maka dalam pemodelan desa wisata dapat dilakukan dengan mengembangkan komoditas lokal berupa sentra kerajinan batik kayu (Hastuti & Khotimah, 2017). Pelatihan ini membekali ilmu dan praktek langsung mulai dari menggambar/membuat desain lukisan di media kayu yang sudah disediakan dan melukis dengan api, hasil karyanya pun dapat dinikmati. Pelatihan ini menghadirkan pemilik latar omah art/ pemilik kerajinan lukis api seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Lukis Api

Pelatihan Pelayanan Prima Desa Wisata

Pelatihan pelayanan prima bagi pengelola khususnya pengelola homestay dan kuliner merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk melayani wisatawan yang datang dan menginap di desa wisata kaki langit, dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan dan keinginan wisatawan, baik yang berupa produk barang atau jasa. Pelayanan prima

adalah pelayanan terbaik yang diberikan desa wisata untuk memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan, baik wisatawan lokal, wisatawan nusantara, maupun mancanegara.

Secara sederhana, pelayanan prima (*excellent service*) dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan/masyarakat. Dalam pelayanan prima terdapat dua elemen yang saling berkaitan, yaitu pelayanan dan kualitas. Kualitas pelayanan prima harus memiliki dimensi sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelayanan berkaitan dengan waktu tunggu dan proses;
2. Kualitas pelayanan berkaitan dengan akurasi atau ketepatan pelayanan.
3. Kualitas pelayanan berkaitan dengan kesopanan dan keramahan pelaku bisnis.
4. Kualitas pelayanan berkaitan dengan tanggung jawab dalam penanganan keluhan pelanggan.
5. Kualitas pelayanan berkaitan dengan sedikit banyaknya petugas yang melayani serta fasilitas pendukung lainnya
6. Kualitas pelayanan berkaitan dengan lokasi, ruangan tempat pelayanan, tempat parkir, ketersediaan informasi, dan petunjuk/panduan lainnya
7. Kualitas pelayanan berhubungan dengan kondisi lingkungan, kebersihan, ruang tunggu, fasilitas musik, alat komunikasi, dan lain-lain.

Pelatihan diharapkan akan memberikan varian baru dalam atraksi wisata, dan akhirnya mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan di tingkat desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pelatihan layanan

prima ini diadakan atas dasar pentingnya mengembangkan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan desa wisata yaitu kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan pelatihan ini pengelola homestay dan kuliner mampu memiliki manajemen pengelolaan yang efektif, ramah, profesional sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat.

Fasilitasi Peralatan Lukis Api

Untuk pengembangan wisata kerajinan lukis api tentunya dibutuhkan pengembangan yang berkelanjutan, yang menjadi kendala untuk melakukan inovasi adalah keterbatasan alat baik untuk menghaluskan bahan kayu maupun sebagai media melukis. Berkaitan dengan hal tersebut telah dilakukan penguatan destinasi dalam bentuk pemberian alat untuk lukis api yang diterima langsung oleh pengelola Latar Omah Art Desa Wisata Kaki Langit seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Dengan pemberian alat dan media/bahan untuk melukis api tersebut, diharapkan pengelola terus melakukan inovasi produk-produk unggulan yang mampu menembus pasar internasional.



Gambar 3. Penyerahan Alat Lukis Api

Produk Latar Omah Art

Latar Omah Art sebagai sebuah integrasi wisata kerajinan lukis api dan homestay sahara yang berkelanjutan tentu selalu melakukan inovasi pelayanan

dan produk yang dihasilkan. Sebagai sebuah penginapan, Sahara homestay selalu memanjakan wisatawan yang menginap dengan keramahtamahan, keakraban, kenyamanan. Sekaligus wisatawan yang datang dapat belajar filosofi kehidupan, khususnya nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat dan tentunya kerajinan lukis api.

Kerajinan lukis api inipun selalu berinovasi, berbagai produk selalu menghiasi latar omah art. Beberapa produk yang sudah mulai dipasarkan berupa lukisan wajah, permainan tradisional, lukisan gambar lucu, kata-kata motivasi, gantungan kunci, dan lainnya. Untuk lukisan wajah atau lukisan yang membutuhkan pengerjaan yang memakan waktu tentu pesanan tidak bisa langsung jadi/selesai, selain itu pemesan harus menyediakan foto/gambar tertentu sebagai media untuk membuat desain lukisan sesuai yang dikehendaki. Namun latar omah art, juga menyediakan berbagai lukisan menarik yang siap jual dan tentunya sesuai dengan stok yang ada. Selain itu, produk-produk yang siap jual dan dijadikan oleh-oleh khas desa wisata kaki langit adalah lukisan gambar-gambar unik untuk anak-anak: mulai dari kuda poni, doraemon, lukisan kucing, permainan tradisional, lukisan kata-kata mutiara, dan lainnya. Contoh lukis api dengan model lukisan wajah ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Produk Lukis Api Presiden Ir Joko Widodo

Pemaketan dan Promosi Latar Omah Art

Pemaketan wisata latar omah art tentu dipadukan dengan keunikan desa wisata kaki langit dan destinasi sekitar yang unik dan unggul, seperti puncak becici, hutan pinus, negeri diatas awan, wisata negeri khayangan, outbound, termasuk sajian kuliner ingkung yang memanjakan lidah wisatawan. Pemaketan ini merupakan bentuk program wisata yang lebih terencana dan tersistem. Pemaketan ini menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu kegiatan, dalam pemaketan ini digabungkan wisata budaya, wisata alam, outbound, wisata edukasi lukis api, dan lainnya.

Dalam pemaketan ini sudah ada biaya yang ditawarkan desa wisata terhadap pengunjung dengan konsep *live in* (menyatu dengan aktivitas masyarakat) maupun *one day*. Selain itu, latar omah art juga menyediakan edukasi lukis api bagi wisatawan/seniman yang berminat pada bidang tersebut, baik individual maupun kelompok, baik di lokasi desa wisata kaki langit maupun diluar (pengelola/pelukis datang ke lokasi lain di Indonesia).

Untuk memperkuat pemaketan dan pemasaran produk kerajinan lukis api dan homestay sahara dilakukan promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian dan pengelola, promosi ini merupakan langkah komunikasi yang efektif dari tim pengabdian/pengelola untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan para calon wisatawan agar berkunjung dan menikmati sajian wisata latar omah art yang ramah, akrab dan profesional, serta menikmati berbagai produk unggulan lukis api. Pemaketan dan promosi dilakukan dengan publikasi di website www.dewimangunan.com, media sosial, serta metode tradisional lainnya. Mengingat media massa merupakan promosi yang efektif dan menguntungkan (Setiawan, 2017).

Pemaketan dan promosi yang dilakukan telah meningkatkan jumlah wisatawan yang menginap di homestay sahara dan sekaligus mengikuti edukasi lukis

api atau praktek melukis api. Internet-lah yang menjadi tulang punggung baru untuk promosi desa wisata. Pengelola harus memiliki website yang representatif dan informatif, selain itu vlog yang dicantumkan dalam youtube dengan menampilkan keindahan panorama desa wisata tersebut, dan instagram yang memuat gambaran desa wisata dengan penuh keelokkannya (Andrianti & Lailam, 2019).

Untuk kunjungan pada tahun 2018 sebanyak 543 orang wisatawan nusantara, dan wisatawan asing sebanyak 14 orang yang berasal dari negara Amerika Serikat, Eropa, Malaysia, dan lainnya. Untuk tahun 2019, hingga akhir Agustus telah berkunjung dan menginap 309 orang wisatawan nusantara, dan 3 orang wisatawan asing dari Amerika dan Belgia. Contoh promosi paket wisata disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Contoh Promosi Paket Wisata

KESIMPULAN

Program pengembangan desa mitra ini memfokuskan pada program desa mangunan sebagai wisata desa unggulan yang kompetitif dan berbudaya, dengan mitra

utama latar omah art desa wisata kaki langit. Latar omah art memadukan konsep desa wisata yang mengunggulkan kearifan lokal, mampu bergerak kedepan dengan memadukan wisata kerajinan (ekonomi kreatif) lukis api dengan pengelolaan homestay sahara yang tradisional sesuai nilai-nilai masyarakat Jawa, pengelolaan yang ramah dan profesional, serta bonus menggunakan permainan-permainan tradisional yang unik dan langka, serta sistem edukasi lukis yang membuat wisatawan betah berlama-lama tinggal di Mangunan. Beberapa program yang dilakukan adalah: (1) pelatihan lukis api, pelatihan ini membekali ilmu dan praktek langsung mulai dari menggambar/ membuat desain lukisan di media kayu yang sudah disediakan dan melukis dengan api, hasil karyanya pun dapat dinikmati; (2) pelatihan pelayanan prima adalah pelayanan terbaik yang diberikan desa wisata untuk memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan, baik wisatawan lokal, wisatawan nusantara, maupun mancanegara. Pelatihan ini memfokuskan pada pengelola homestay, dengan haapan homestay memiliki manajemen pengelolaan yang efektif, ramah, profesional sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada. (3) fasilitasi alat. Pnguatan destinasi dalam bentuk pemberian alat untuk lukis api yang diterima langsung oleh pengelola Latar Omah Art Desa Wisata Kaki Langit. Dengan pemberian alat dan media/bahan untuk melukis api tersebut, diharapkan pengelola terus melakukan inovasi produk-produk unggulan yang mampu menembus pasar internasional. (4) Pemaketan wisata latar omah art tentu dipadukan dengan keunikan desa wisata kaki langit dan destinasi sekitar yang unik dan unggul, seperti puncak becici, hutan pinus, negeri diatas awan, wisata negeri khayangan, outbound, termasuk sajian kuliner ingkung yang memanjakan lidah wisatawan. Untuk memperkuat pemaketan dan pemasaran produk kerajinan lukis api dan homestay

sahara dilakukan promosi yang dilakukan oleh tim pengabdian dan pengelola.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, dengan skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) atas dukungan program dan anggaran yang diberikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Pemerintah Desa Mangunan, Dlingo, Bantul, Kepala Dusun Mangunan, Pengelola Desa Wisata Kaki Langit, Pemilik Latar Omah Art: Wisata Kerajinan Lukis Api, dan Homestay Sahara.

REFERENSI

- Andrianti, N., Lailam, T. 2019. Pengembangan Desa Wisata Melalui Penguatan Strategi Komunikasi Pariwisata. In *Prosiding Senadimas Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, September 2019*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Dewi, M.H.U., Fandeli, C., Baiquni, M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 3(2):129-139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Diana, P., Suwena, I.K., Wijaya, N.M.S. 2017. Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Analisis Pariwisata*. 17(2):84-92.
- Hastuti, H., Khotimah, N. 2017. Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komoditas Lokal Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 22(2):92-98.
- Istiyanti, D. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1):53-62.
- Kusumasari, B., Suyatna, H. 2015. Peningkatan Kapabilitas Pemasaran Pascabencana Bagi

- Perempuan Hunian Tetap Pager Jurang, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*. **1**(1):14-23. <https://doi.org/10.22146/jpkm.16925>
- Kusworo, H.A., Damanik, J. 2002. Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan Untuk Pembuat Kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP)*. **6**(1):105-120. <https://doi.org/10.22146/jsp.11096>
- Lailam, T., Darumurti, A., Yunita, A. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Jelajah Sawah Pertanian Bowongan (JSPB) Desa Wisata Songgo Langit, Mangunan. In *Prosiding the 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lailam, T., Murti, A.D. 2019. Pemberdayaan Perempuan melalui Pengembangan Usaha Minuman Tradisional Wedang Uwuh di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. **4**(2):61-67. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.802>
- Leonandri, D., Rosmadi, M.L.N. 2018. Sinergitas Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Ikra-Ith Ekonomika*. **1**(2):13-18.
- Nurrahman, F., Turtiantoro, Manar, G. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism) Melalui Kelompok Sadar Wisata. *Journal of Politic and Government Studies*. **7**(3):191-200.
- Setiawan, R. 2017. Usaha Meubel Jedong Sekarputih Balongpanggung Gresik. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. **1**(1):1-10. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v1i1.300>
- Sugianto, A. 2016. Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. **11**(1):56-65. <http://dx.doi.org/10.24269/ekulibrium.v11i1.1113>
- Sumanto, S., Sukamti, S. 2018. Keragaman Jenis dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian teori dan praktik Pendidikan*. **27**(1):49-58. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i12018p049>
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan : Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*. **12**(1):15-27. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>